

KONSEP MANAJEMEN WAKTU DALAM TAFSIR MAUDHU'I: RELEVANSI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

THE CONCEPT OF TIME MANAGEMENT IN TAFSIR MAUDHU'I: ITS RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION

Muhammad Hizba Aulia

Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung

mhizbaaulia@upi.edu

Cucu Surahman

Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung

cucu.surahman@upi.edu

Email correspondence author: mhizbaaulia@upi.edu

Received : 24 Maret 2025

Revised : 17 April 2025

Accepted : 24 April 2025

Published : 26 April 2025

Abstract

This study aims to elaborate on the concept of time and time management from the perspective of Islamic scholars through a thematic interpretation (*tafsir maudhu'i*) approach. The research employs a qualitative method with library research as the primary data collection technique. The main source is *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama* by Abdul Fattah, while secondary sources include classical and contemporary Qur'anic exegesis, scholarly journal articles, and other relevant literature discussing the concept of time in Islam. The collected data were analyzed in depth to develop a comprehensive understanding of the meaning and significance of time according to Islamic teachings. The findings reveal that Islam regards time as a divine gift of immense value that must be managed wisely. This view is emphasized through various Qur'anic verses that highlight the importance of time consciousness. According to the scholars, effective time management is not merely an obligation, but also an act of worship, a personal responsibility, and a means to lead a productive life. This study offers new insights into time management within the framework of Islamic education, particularly in character development and the organization of daily activities.

Keywords: Islamic Education, Maudhu'i Exegesis, Scholars Perspectives, Time Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep waktu dan manajemen waktu dalam perspektif para ulama melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Sumber utama berasal dari karya *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama* oleh Abdul Fattah, sementara sumber sekundernya mencakup kitab-kitab tafsir, artikel ilmiah, serta literatur relevan lainnya yang membahas konsep waktu dalam Islam. Data yang dihimpun dianalisis secara mendalam guna merumuskan pemahaman yang komprehensif terkait makna dan urgensi waktu menurut ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Islam, waktu dipandang sebagai anugerah ilahi yang sangat bernilai dan harus dikelola secara optimal. Pandangan ini ditegaskan melalui berbagai ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap waktu. Dalam pemikiran ulama, manajemen waktu tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga bentuk ibadah, tanggung jawab pribadi, serta sarana untuk menjalani kehidupan yang produktif. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam memahami manajemen waktu dalam konteks pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter dan pengelolaan aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tafsir Maudhu'i, Pandangan Ulama, Manajemen Waktu.

A. Introduction

Waktu adalah satu dari banyak dan bahkan tidak terhitung nikmat besar yang dianugerahkan Allah Swt. kepada umat manusia, dan dalam ajaran Islam, waktu memiliki kedudukan yang sangat istimewa.¹ Sebagai anugerah yang tak ternilai, waktu merupakan aset yang tidak bisa diputar kembali, sehingga setiap detik yang berlalu menjadi bagian dari kehidupan yang tak bisa digantikan.² Dalam Islam, waktu bukan hanya dimaksudkan sebagai bagian dari kehidupan dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk beribadah dan menjalankan tugas-tugas sebagai khalifahNya di muka bumi. Oleh karena itu, pemanfaatan waktu secara optimal menjadi suatu hal yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.³

Nikmat waktu, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Fattah (2012)⁴ menjadi salah satu bentuk nikmat pokok yang harus disyukuri dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam pandangan Islam, adanya keimanan kepada Allah Swt. dan dapat

¹ Khairul Anam, "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Presfektif Islam," *Jurnal Sagacious* 3, no. 1 (2016): 67–78.

² Zuhairansyah Arifin, "Pengelolaan Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 29–43.

³ Murniyetti Murniyetti, "Waktu Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 1 (2016): 93–101.

⁴ Abdul Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama*, trans. Abu Umar Basyir (Solo: Zamzam, 2012).

menjalankan segala perintah-Nya adalah pokok nikmat yang paling utama, yang akan mendasari semua aktivitas yang dijalannya selama hidup di dunia, termasuk dalam hal pengelolaan waktu.⁵ Waktu itu ibarat amanah yang dititipkan Allah Swt. yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terbuang sia-sia. Setiap detik waktu yang berlalu akan membawa dampak terhadap kehidupan di dunia dan akhirat, sehingga setiap individu wajib mengelola waktu tersebut dengan penuh kesadaran.⁶

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama Islam yang mencakup semua aspek kehidupan juga banyak memberikan petunjuk mengenai pentingnya waktu.⁷ Allah Swt. dalam banyak ayat-Nya menegaskan betapa besar kebesaran-Nya dalam mengatur waktu.⁸ Salah satu ayat yang paling menonjol adalah Surah An-Nahl ayat 12 yang menggambarkan bagaimana Allah Swt. menundukkan malam, siang, matahari, bulan, dan bintang-bintang sebagai bukti kekuasaan-Nya.⁹ Ayat ini mengingatkan umat manusia untuk memanfaatkan waktu dengan bijak sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah yang mengatur segala sesuatu untuk kemaslahatan umat.¹⁰ Selain itu, Allah Swt. juga banyak bersumpah dalam Al-Quran dengan waktu, seperti malam, siang, fajar, dhuha, dan sebagainya, yang semakin menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan umat Islam.¹¹

Waktu adalah elemen yang melekat dalam setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari urusan pribadi, sosial, hingga ibadah. Oleh karena itu, mengelola waktu

⁵ Hisan Mursalin, Endin Mujahidin, and Tatang Hidayat, "Analisis Konsep Tazkiyatun Nafs Ahmad Anas Karzon Untuk Peserta Didik," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 133–150.

⁶ Mohamed Yayah Jalloh, Wan Siti Adibah Wan Dahalan, and Rasyiqah Md Khalid, "The Islamic Principles and Guidelines to Household Solid Waste Management," *Al-Risalah: Journal of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences (ARJIHS)* 6, no. 2 (2022): 402–427.

⁷ Tamlekhwa Tamlekhwa, "Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (2021): 105–115.

⁸ Hisan Mursalin, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 43–68.

⁹ Indri Sulistari, "Matahari Dan Fungsinya Perspektif Tafsir Sains," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 40–61.

¹⁰ Wiji Nurasih, Mhd Rasidin, and Doli Witro, "Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2020): 149–178.

¹¹ MUHAMMAD Asror, "Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Yang Bekerja," *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang* (2019).

dengan baik menjadi sangat penting.¹² Pengelolaan waktu yang tidak baik dapat mengarah pada kehancuran, baik dalam kehidupan duniawi maupun di akhirat. Dalam hal ini, waktu bukan hanya dilihat sebagai sumber daya yang terbatas, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹³ Menurut ulama, setiap detik waktu yang berlalu adalah kesempatan bagi umat Islam untuk menguatkan keimanan dan meningkatkan amal saleh.¹⁴

Berbagai penelitian mengenai konsep waktu dan manajemen waktu dalam Islam telah dilakukan. Penelitian Mitrajati et al. (2024), menyoroti pentingnya waktu dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan semantik leksikal, menganalisis terminologi waktu, seperti penggunaan sumpah dalam Al-Qur'an untuk menegaskan maknanya, misalnya pada QS. Al-'Asr. Yusuf Qardhawi juga menekankan pentingnya memanfaatkan waktu secara bijak untuk ibadah, kerja, dan kontribusi sosial sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim, yang diharapkan membawa keberkahan dalam hidup. Pandangan ini menggarisbawahi manajemen waktu sebagai elemen kunci dalam menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna sesuai ajaran Islam.¹⁵ Penelitian Najizah (2021), memfokuskan pada manajemen waktu dalam konteks pendidikan Islam dengan pendekatan deskriptif-analitis, menyarankan empat langkah utama dalam manajemen waktu, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁶ Selain itu, penelitian Ritonga (2020), menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari, menegaskan bahwa waktu yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Waktu yang berlalu tanpa manfaat yang berarti akan menjadi kerugian yang tidak dapat digantikan.¹⁷

¹² Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam," *Al-Idaroh: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 8, no. 1 (2020): 50–55.

¹³ Moch Sya'roni Hasan and Karomah Tanjung Sari, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-as' Ad Brambang Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 93–117.

¹⁴ Endin Mujahidin et al., "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129–146.

¹⁵ Kenyo Mitrajati, Tulus Musthofa, and Nasiruddin Nasiruddin, "Konsep Waktu Menurut Yusuf Qardhawi; Perspektif Semantik Leksikal," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 2 (2023): 226–240.

¹⁶ Fitrotun Najizah, "Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 101–114.

¹⁷ Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam."

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada manajemen waktu dalam konteks kehidupan sehari-hari dan pendidikan Islam secara umum. Penelitian yang membahas manajemen waktu dari perspektif tafsir *maudhu'i*, yang mengacu pada pandangan dan pemikiran para ulama klasik, masih sangat terbatas. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep dan manajemen waktu menurut pandangan para ulama berdasarkan tafsir maudhu'i, terutama merujuk pada buku *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama* karya Abdul Fattah. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana para ulama mengelola waktu mereka agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, memberikan kontribusi besar bagi umat Islam dalam mengoptimalkan waktu yang dimiliki, serta menjauhkan mereka dari kerugian akibat kelalaian.

Artikel ini menawarkan kontribusi baru yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya, dengan fokus utama pada analisis mendalam terhadap buku *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana para ulama memanfaatkan waktu secara produktif, menjadi teladan dalam penggunaan waktu yang bijak, dan tidak hanya untuk urusan dunia, tetapi juga untuk meningkatkan keberkahan hidup. Selain itu, artikel ini menghubungkan relevansi manajemen waktu para ulama dengan pendidikan Islam yang praktis, sebagai solusi dalam menghadapi berbagai tantangan kontemporer saat ini.

B. Research Method

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada metode studi kepustakaan. Sumber data utama penelitian ini adalah buku *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama* karya Abdul Fattah, yang menjadi referensi utama untuk memahami konsep manajemen waktu dari perspektif ulama klasik. Sumber sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, artikel jurnal, dan literatur lain yang relevan mengenai konsep waktu dalam ajaran Islam. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber ini diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis secara tematik untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep waktu dan aplikasinya dalam membentuk karakter kepribadian Muslim yang efektif dalam pengelolaan waktu.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang dikaji melalui analisis induktif.¹⁸ Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan, terutama yang mendukung kajian terhadap prinsip-prinsip manajemen waktu berdasarkan tafsir maudhu'i. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk memverifikasi dan memadukan berbagai pandangan dari referensi yang beragam guna mencapai akurasi dan objektivitas hasil penelitian. Triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsistensi data dari berbagai sumber yang digunakan.¹⁹

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Kesimpulan diambil berdasarkan identifikasi pola, tema, serta keterkaitan antar data yang telah dianalisis.²⁰ Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami konsep dan prinsip manajemen waktu sebagaimana diajarkan oleh para ulama, seperti yang tertuang dalam karya *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama*. Selain itu, kajian ini juga menawarkan perspektif baru mengenai implementasi nilai-nilai manajemen waktu dalam kehidupan modern, khususnya dalam membentuk karakter muslim yang produktif dan bertanggung jawab.

C. Discussion

1. Urgensi Waktu dalam Al-Qur'an

Kata "waktu" dalam bahasa Indonesia berasal dari serapan bahasa Arab, yaitu *al-waqt*. Perubahan lafal terjadi dengan penambahan bunyi vokal (u) setelah konsonan (q) atau, terkadang, perubahan konsonan (q) menjadi (k) untuk mempermudah

¹⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–980.

¹⁹ Muhammad Hizba Aulia et al., "The Concept of Useful Knowledge in Hadith and Its Implications for Contemporary Islamic Education," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2024): 45–61.

²⁰ Muhammad Hizba Aulia et al., "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5376–5385.

pelafalan dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena dalam bahasa Indonesia, klaster (kt) atau (qt) di akhir kata tidak umum digunakan. Penambahan vokal (u) bertujuan memudahkan pengucapan, sedangkan perubahan konsonan (q) menjadi (k) terjadi karena konsonan (q) jarang dipakai sebagai pembentuk kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penghilangan bunyi "al" pada "al-waqt" terjadi karena kata "al" merupakan kata sandang, bukan inti kata yang diserap. Dengan demikian, yang diserap dalam bahasa Indonesia adalah kata "waqt."²¹

Dalam Al-Qur'an, istilah waktu terbagi dalam beberapa konsep utama. Pertama, kata "*al-'ajal*," yang disebutkan 31 kali, mengandung makna berakhirnya suatu hal.²² Ini mencakup batas akhir usia manusia, seperti dalam Surah Yunus ayat 49, batas perjanjian (Surah Al-Baqarah ayat 282), serta batas akhir kontrak kerja, seperti dalam kisah Nabi Musa di Madyan (QS. Al-Qashash: 28). Kedua, kata "*ad-dahr*," yang berarti "masa," disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an,²³ yaitu dalam Surah Al-Insan ayat 1, yang menunjukkan bahwa penciptaan berlangsung dalam fase-fase yang teratur dan terencana, serta dalam Surah Al-Jatsiyah ayat 24, yang mengacu pada masa kehidupan dunia dan akhirat.²⁴

Ketiga, lafaz *al-waqt* yang disebutkan sebanyak tiga belas kali dalam Al-Qur'an mencerminkan konsep waktu dalam dimensi yang komprehensif, meliputi sistem sirkulasi bulan, penanda terjadinya hari kiamat, hingga struktur waktu dalam pelaksanaan ibadah salat.²⁵ Shihab, dalam kajian yang dikutip oleh Rohman (2018), menginterpretasikan bahwa *al-waqt* tidak hanya merujuk pada penanda kronologis,

²¹ Khaerul Kahfi et al., "Manajemen Qur'ani Mengatur Waktu Dengan Optimal," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 14, 2022, 99–112; Milatul Hidayah, Fransiscus Xaverius Samingin, and Asri Wijayanti, "Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Ceramah Di Kelas XI SMA: Kajian Bidang Fonologi," *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 100–112.

²² Ozi Setiadi, "Kematian Dalam Prespektif Al-Quran," *Al Ashriyyah* 3, no. 2 (2017): 69–93; Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadith, 1945).

²³ Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*.

²⁴ Muhammad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009).

²⁵ Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*; M Rais Umam Bisri, "Tafsir Ilmu Tentang Mengelola Waktu," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 44–52.

tetapi juga menyiratkan batas temporal atas suatu kesempatan yang diberikan, sebagaimana termaktub dalam Surah An-Nisa ayat 103.²⁶

Keempat, Al-Qur'an juga menampilkan sejumlah elemen waktu sebagai objek sumpah ilahiah, seperti *al-lail* (malam), *ad-dhuha* (pagi hari), *as-subh* (fajar), *an-nahar* (siang), *al-fajr* (permulaan fajar), dan *al-'ashr* (masa). Fenomena ini menjadi indikator yang jelas tentang kedudukan istimewa waktu dalam perspektif Al-Qur'an. Penggunaan waktu sebagai materi sumpah ilahi mencerminkan pengakuan atas nilai ontologis dan teologisnya, yang tidak hanya dipahami sebagai dimensi fisik, tetapi juga sebagai entitas spiritual dan eksistensial yang menyimpan hikmah mendalam bagi perjalanan hidup manusia.²⁷

Khususnya, kata *al-'Ashr* hanya muncul sekali dalam Al-Qur'an, yaitu pada ayat pertama *Surah Al-'Ashr*, yang memiliki keterkaitan erat dengan manajemen waktu dan menjadi bukti akan kemuliaannya.²⁸ Surah ini menyoroti pentingnya waktu dengan menegaskan bahwa manusia akan merugi jika tidak memanfaatkannya dengan baik, kecuali mereka yang beriman, beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.²⁹ Secara etimologis, kata *al-'ashr* diartikan sebagai masa secara umum.³⁰ Al-Mawardi menambahkan bahwa makna *al-'ashr* mencakup masa, waktu sore, masa kenabian Rasulullah saw., dan bermakna nama salat.³¹ Penekanan ini semakin menguatkan urgensi waktu dalam kehidupan manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-'Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصِّلْحَتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُوَ تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

²⁶ Abdur Rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam," *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2018): 1-21.

²⁷ Ilma Amalia, Izzah Faizah Siti Rusydati, and Maya Herawati, "Penggunaan Sumpah Allah Swt Dengan Dzat-Nya Dan Makhluk-Nya Dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Aqsam Dalam Tafsir Al-Mishbah)," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 165-214.

²⁸ Firdaus, "Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al 'Ashr:(Kajian Semiotika Al-Qur'An)," *JIQTa: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 1-18.

²⁹ S Surono, Uswatun Khasanah, and Meti Fatimah, "Discipline Education Concepts in The Perspective of Surah Al-'Ashr," in *Proceeding of International Conference of Islamic Education*, vol. 1, 2023, 84-91.

³⁰ Riki et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Al-Ashra Ayat 1-3," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3577-3585.

³¹ Ali Abu Hasan bin Habib Al-Mawardi, *Al-Nukat Wa Al-'Uyun* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012).

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."³²

Surah ini menegaskan bahwa waktu adalah nikmat yang mulia, dan kerugian akan menimpa manusia yang tidak memanfaatkannya dengan baik.³³ Dari enam waktu yang Allah Swt. bersumpah dengannya, terlihat bahwa waktu lebih mulia dibandingkan tempat. Waktu adalah nikmat yang bersih tanpa cela, sementara manusia yang menyia-nyiakan waktu adalah mereka yang rugi. Al-Qur'an menegaskan bahwa waktu merupakan anugerah besar dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.³⁴

Konsep ini memberi landasan bahwa pemanfaatan waktu yang baik sangat menentukan keberhasilan hidup manusia.³⁵ Dalam Al-Qur'an, waktu tidak sekadar dipahami sebagai rangkaian peristiwa kronologis, melainkan sebagai aspek yang terhubung erat dengan amal perbuatan manusia. Oleh sebab itu, manajemen waktu menjadi salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam, yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter, peningkatan produktivitas, dan kedisiplinan.³⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman tentang urgensi waktu dapat diterapkan untuk membangun karakter peserta didik.³⁷ Urgensi waktu ini dapat menjadi pedoman dalam mengatur aktivitas belajar dan pembentukan kepribadian.³⁸ Melalui pemanfaatan waktu yang optimal, pendidikan menjadi lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Waktu merupakan

³² Teks dan terjemah Al-Qur'an dalam artikel ini dikutip dari Aplikasi Qur'an Kemenag in Word dalam MS Word dan divalidasi oleh peneliti dengan edisi cetak Al-Qur'an dan Terjemahnya. Penerjemah: Lajnah Pentashihahn Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

³³ Riki et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3."

³⁴ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

³⁵ Loeziana Uce, "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.

³⁶ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

³⁷ Mohammad Sofiyan Sahuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022): 205–218.

³⁸ Aprilina Wulandari and Agus Fauzi, "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85.

anugerah besar dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁹

2. Konsep Waktu dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i

Pendekatan tafsir *maudhū'i* merupakan cara penafsiran Al-Qur'an yang bersifat tematik dan integratif, dengan orientasi pada penggalian makna secara holistik melalui penghimpunan serta pemetaan ayat-ayat yang berkaitan erat dalam suatu tema tertentu.⁴⁰ Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap isu-isu baru yang belum terjawab dengan menyoroti keselarasan antar ayat, meskipun memiliki nuansa makna yang berbeda.⁴¹ Proses ini memungkinkan munculnya makna baru yang dapat menjawab tantangan kontemporer.⁴²

Dalam penerapannya, Al-Farmawy merumuskan tahapan metodologis tafsir *maudhū'i* secara sistematis, yang mencakup:⁴³

1. Penentuan tema atau isu yang hendak dikaji secara tematik;
2. Penghimpunan ayat-ayat yang berkorelasi langsung dengan tema tersebut;
3. Pengorganisasian ayat berdasarkan kronologi pewahyuan serta pendalamannya terhadap konteks historisnya (*asbāb al-nuzūl*);
4. Analisis terhadap korelasi makna antar ayat dalam cakupan masing-masing surat;
5. Penyusunan pembahasan yang tersusun secara logis dan komprehensif;
6. Pengayaan melalui hadis-hadis yang memiliki relevansi tematik; serta
7. Pengelompokan dan analisis kritis terhadap aspek-aspek tematis dalam ayat-ayat tersebut guna membentuk sintesis pemahaman yang utuh dan mendalam.

Kajian ini bertujuan untuk mengaitkan prosedur metodologis dalam tafsir *maudhū'i* dengan konsepsi waktu sebagaimana termanifestasi dalam Al-Qur'an,

³⁹ Saidah A Tasbih and A B Syamsuddin, "Improving Student Discipline through the Practice of Appreciating Time Hadith," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 185–212.

⁴⁰ Anwar Taufik Rakhmat and Aam Abdussalam, "Metode Tafsir Maudhu'i Dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Quran," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 191–213.

⁴¹ Muslimin Muslimin, "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75–84.

⁴² Ihsan Imadudin and Aini Qurotul Ain, "Kategorisasi Tafsir Dan Problematikanya Dalam Kajian Kontemporer," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 381–388.

⁴³ Universitas Pendidikan Indonesia Tim Dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Departemen Pendidikan Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

sekaligus meninjau implikasinya terhadap pengelolaan waktu dalam kehidupan para ulama sebagai representasi praksis dari nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui pendekatan tematik ini, dapat diidentifikasi empat istilah kunci yang merepresentasikan konsep waktu dalam Al-Qur'an, yakni *al-'ajal*, *ad-dahr*, *al-waqt*, serta berbagai bentuk waktu yang diangkat sebagai objek sumpah ilahiah seperti *al-'ashr*. Masing-masing istilah mengandung dimensi makna yang beragam namun saling melengkapi, yang pada akhirnya menyusun paradigma Qur'ani tentang waktu, yaitu:⁴⁴

1. *Al-'ajal*: Menggambarkan bahwa setiap entitas di alam semesta memiliki batas temporal yang pasti, menegaskan keterbatasan makhluk dan kekekalan hanya milik Allah Swt. semata.
2. *Dahr*: Menekankan bahwa keberadaan makhluk adalah sesuatu yang temporal dan semula merupakan ketiadaan, sehingga eksistensi manusia dan semesta bersifat fana dan terikat oleh ruang waktu.
3. *Al-Waqt*: Digunakan untuk menandai momen tertentu dalam pelaksanaan suatu kewajiban atau peristiwa, serta menunjukkan akhir dari suatu kesempatan yang diberikan. Hal ini tampak jelas dalam konteks ibadah salat yang memiliki waktu-waktu spesifik sebagaimana difirmankan dalam Surah An-Nisā' ayat 103. Dalam hal ini, Ibn Kathīr menafsirkan bahwa kewajiban salat ditentukan oleh batas waktu tertentu yang tidak dapat dilanggar, sebagaimana ibadah haji memiliki masa pelaksanaan yang tetap.
4. *Al-'Ashr*: Setiap momen dalam kehidupan harus dimaknai melalui amal kebajikan yang berpijak pada keimanan, baik dalam bentuk tindakan fisik maupun refleksi intelektual. Tanpa pemanfaatan yang baik terhadap waktu, manusia berisiko masuk dalam golongan yang merugi.

Lebih lanjut, dimensi teologis mengenai pentingnya waktu juga ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad saw. Salah satu yang paling terkenal diriwayatkan oleh Imam al-Bukhārī, at-Tirmidī, dan Ibn Mājah, menyatakan: "*Ada dua kenikmatan yang sering disia-siakan oleh kebanyakan manusia, yaitu kesehatan dan waktu luang.*" Hadis ini memperlihatkan betapa waktu merupakan nikmat ilahiah yang seringkali tidak

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

dimaksimalkan secara optimal, dan justru dapat menjadi sumber kerugian jika tidak dikelola dengan kesadaran spiritual dan tanggung jawab amal.⁴⁵

Dalam perspektif Islam, waktu merupakan anugerah ilahi yang memiliki kedudukan istimewa dan menuntut pengelolaan yang bijak serta bertanggung jawab.⁴⁶ Hanya mereka yang memperoleh taufik dan hidayah dari Allah Swt. yang mampu memanfaatkannya secara optimal dalam kerangka ibadah, pencarian ilmu, serta pengembangan potensi diri. Sebaliknya, mereka yang menyia-nyiakan waktu sesungguhnya tengah terperdaya oleh nikmat yang mestinya dijaga dan dimaksimalkan.⁴⁷ Penggunaan waktu secara produktif mencerminkan bentuk syukur atas karunia tersebut, sekaligus menjadi cermin dari kesadaran spiritual yang tinggi.⁴⁸ Dalam ranah pendidikan Islam, manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, melainkan juga sebagai fondasi penting dalam membentuk disiplin, memperkuat karakter, serta mengarahkan peserta didik menuju keberhasilan dunia dan akhirat.⁴⁹

3. Prinsip Manajemen Waktu dalam Islam

Manajemen waktu merupakan keterampilan esensial yang mencakup dimensi pengorganisasian, perencanaan, dan pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal.⁵⁰ Secara terminologis, frasa ini terdiri dari dua komponen utama: "manajemen", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai proses pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk meraih tujuan tertentu; serta "waktu", yang dipahami sebagai rentang durasi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan aktivitas atau merespons peluang yang tersedia.⁵¹ Dengan demikian, manajemen waktu dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis dan terarah dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.⁵²

⁴⁵ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

⁴⁶ Murniyetti, "Waktu Dalam Perspektif Al-Quran."

⁴⁷ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

⁴⁸ Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 119–138.

⁴⁹ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

⁵⁰ Arifin, "Pengelolaan Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

⁵¹ Mia Hermaliana, "Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019): 96–104.

⁵² Mujahidin et al., "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

Dalam kerangka Islam, manajemen waktu tidak sekadar diposisikan sebagai keterampilan teknis, melainkan sebagai manifestasi tanggung jawab spiritual seorang Muslim terhadap anugerah waktu yang dikaruniakan oleh Allah SWT.⁵³ Optimalisasi waktu dengan aktivitas yang bernilai ibadah dan amal saleh merupakan upaya untuk menghindari kerugian eksistensial serta meraih kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Prinsip ini tersirat dalam Surah Al-Furqan ayat 62, di mana rotasi siang dan malam disebut sebagai tanda kebesaran Tuhan yang menjadi bahan renungan bagi orang-orang yang bersyukur.⁵⁴

Sebagai bagian dari nikmat yang agung, waktu memiliki nilai strategis yang tidak dapat digantikan. Surah Al-'Ashr secara tegas menempatkan waktu sebagai ukuran keberuntungan manusia, dengan mengaitkannya secara langsung pada dimensi keimanan, amal saleh, dan komitmen terhadap kebenaran. Penafsiran Al-Hafizh Ibnu Katsir terhadap Surah Fathir ayat 37 pun menekankan bahwa usia panjang akan menjadi hujjah yang memberatkan jika tidak dimanfaatkan untuk kebaikan; sebaliknya, bila dikelola dengan baik, ia menjadi peluang meraih derajat yang tinggi.⁵⁵

Dalam pandangan Al-Qardhawi dalam Ritonga (2020), urgensi mempelajari manajemen waktu didasari oleh tiga hal utama: pertama, perhatian serius yang diberikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah terhadap pentingnya waktu; kedua, keberhasilan generasi awal umat Islam dalam mendayagunakan waktu yang menjadi fondasi keemasan peradaban Islam; dan ketiga, kontradiksi kondisi umat Islam kontemporer yang cenderung lalai dalam pengelolaan waktu, sehingga terjebak dalam kerugian baik secara duniawi maupun ukhrawi.⁵⁶

Manajemen waktu yang efektif mencakup pemahaman tentang rambu-rambu yang telah dirumuskan oleh para ulama, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Fattah dalam *Qimatuz Zaman 'Indal 'Ulama*. Beberapa poin penting di antaranya:⁵⁷

⁵³ Siti Maemunah Rohmah, Tajudin Noor, and W Undang Ruslan, "Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah," *Atthalab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 186–206.

⁵⁴ Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam."

⁵⁵ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

⁵⁶ Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam."

⁵⁷ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

1. Mengalokasikan waktu berdasarkan kebutuhan kegiatan. Setiap kegiatan memiliki tingkat kesulitan dan kebutuhan waktu yang berbeda. Kegiatan berat seperti mendalami ilmu membutuhkan waktu dan tempat yang tenang, sedangkan kegiatan ringan dapat dilakukan kapan saja.
2. Prioritaskan hal penting. Menurut Al-Hafidz Khathib Al-Baghdadi, orang yang menyibukkan diri dengan hal-hal remeh akan mengabaikan hal yang lebih penting, sehingga merugikan dirinya.
3. Mengoptimalkan waktu. Para ulama menganjurkan sikap proaktif dalam belajar, menulis, dan membaca. Sifat ini memungkinkan seseorang memanfaatkan waktu dengan produktif dan meminimalkan pemborosan.
4. Kesadaran bahwa waktu yang berlalu tidak akan kembali. Kesempatan yang telah berlalu tidak dapat diulang, sehingga penting untuk senantiasa menjaga waktu dengan aktivitas yang bermanfaat.
5. Memanfaatkan faktor pendukung. Mengatur jadwal, menghindari kegiatan tidak bermanfaat, dan bergaul dengan orang-orang produktif adalah langkah penting dalam memanfaatkan waktu secara optimal.

Kisah hidup Abul Wafa' bin Aqil Al-Hanbali menjadi salah satu contoh inspiratif tentang bagaimana seorang ulama besar dapat mengelola waktu dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual. Dalam berbagai riwayat, Ibnu Aqil dikenal sebagai sosok yang tidak menyia-nyiakan satu pun detik kehidupannya, senantiasa mengisinya dengan aktivitas produktif seperti dzikir, diskusi ilmiah, membaca literatur keislaman, dan menulis karya-karya monumental. Bahkan di usia senja, yakni ketika telah menginjak 80 tahun, semangatnya dalam menuntut ilmu tetap menyala, bahkan lebih besar daripada antusiasmenya di masa muda.⁵⁸

Kisah ini mengandung pelajaran mendalam, khususnya bagi para penuntut ilmu, bahwa menghargai dan mengoptimalkan waktu merupakan bentuk ibadah dan cerminan dari ketakwaan kepada Allah Swt.⁵⁹ Pemanfaatan waktu untuk kegiatan yang bernilai keilmuan dan kebaikan tidak hanya memenuhi tuntutan kehidupan dunia,

⁵⁸ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

⁵⁹ Fattah, *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*.

tetapi juga berkontribusi terhadap akumulasi bekal di akhirat.⁶⁰ Lebih jauh lagi, pengelolaan waktu yang efektif dan berorientasi pada amal saleh merupakan fondasi dalam membangun kehidupan yang produktif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik, serta mendorong lahirnya generasi yang berintegritas—berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, keilmuan, dan pengabdian sosial.⁶¹

D. Conclusion

Waktu merupakan salah satu karunia Allah yang paling berharga dan mulia dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an mengajarkan pemahaman tentang waktu melalui empat konsep utama, yaitu *al-'ajal* (batas waktu), *dahar* (waktu yang abadi), *al-waqt* (momen tertentu), dan waktu-waktu yang Allah Swt. bersumpah atasnya. Keempat konsep tersebut menegaskan bahwa waktu adalah nikmat yang sempurna dan tak bercacat, sementara kerugian yang dialami oleh umat manusia timbul akibat ketidakmampuan mereka dalam memanfaatkan waktu dengan bijaksana.

Dalam ajaran Islam, terdapat pedoman bagi umat Muslim untuk menghargai waktu sebagai tanggung jawab pribadi, tanpa harus menunggu arahan dari pihak lain. Terdapat pula prinsip-prinsip praktis dalam manajemen waktu, seperti pengelompokan aktivitas berdasarkan prioritas, menetapkan hal-hal yang penting untuk didahulukan, serta menjaga kesadaran akan sifat waktu yang tidak dapat dipulihkan setelah berlalu. Panduan-panduan ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengoptimalkan pemanfaatan waktu mereka, sehingga dapat terhindar dari kerugian dan meraih kebahagiaan serta keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Bibliography

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadith, 1945.
- Al-Mawardi, Ali Abu Hasan bin Habib. *Al-Nukat Wa Al-'Uyun*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012.

⁶⁰ Arifin, "Pengelolaan Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

⁶¹ Kardina Engelina Siregar, "Bentuk Pengembangan SDM Di Lembaga Pendidikan Islam," *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 1, no. 1 (2023): 30-39.

Amalia, Ilma, Izzah Faizah Siti Rusydati, and Maya Herawati. "Penggunaan Sumpah Allah Swt Dengan Dzat-Nya Dan Makhluk-Nya Dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Aqsam Dalam Tafsir Al-Mishbah)." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 165–214.

Anam, Khairul. "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Presfektif Islam." *Jurnal Sagacious* 3, no. 1 (2016): 67–78.

Arifin, Zuhairansyah. "Pengelolaan Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 29–43.

Asror, MUHAMMAD. "Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Kuliah Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa Yang Bekerja." *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang* (2019).

Aulia, Muhammad Hizba, Fauzan Rian Rabbani, Muhamad Mauris Faruqi Ali, Bildan Muhammad Sya'ban, and Agus Fakhruddin. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 44 Bandung." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5376–5385.

Aulia, Muhammad Hizba, Elan Sumarna, Cucu Surahman, and Aufa Assa Syahad. "The Concept of Useful Knowledge in Hadith and Its Implications for Contemporary Islamic Education." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2024): 45–61.

Bisri, M Rais Umam. "Tafsir Ilmu Tentang Mengelola Waktu." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 44–52.

Fattah, Abdul. *Qimatuz Zaman 'Indal Ulama*. Translated by Abu Umar Basyir. Solo: Zamzam, 2012.

Firdaus. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al 'Ashr:(Kajian Semiotika Al-Qur'an)." *JIQT: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 1–18.

Hasan, Moch Sya'roni, and Karomah Tanjung Sari. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-as' Ad Brambang Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 93–117.

Hatta, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'an Perkata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.

Hermaliana, Mia. "Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019): 96–104.

Hidayah, Milatul, Fransiscus Xaverius Samingin, and Asri Wijayanti. "Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Kosakata Bahasa Indonesia Sebagai Materi Pembelajaran Ceramah Di Kelas XI SMA: Kajian Bidang Fonologi." *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 100–112.

Imadudin, Ihsan, and Aini Qurotul Ain. "Kategorisasi Tafsir Dan Problematikanya Dalam Kajian Kontemporer." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022): 381–388.

Jalloh, Mohamed Yayah, Wan Siti Adibah Wan Dahalan, and Rasyiqah Md Khalid. "The Islamic Principles and Guidelines to Household Solid Waste Management." *Al-Risalah: Journal of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences (ARJIHS)* 6, no. 2 (2022): 402–427.

Kahfi, Khaerul, Masyhuri Rifa'i, Irdawati Saputri, Abdul Gaffar, and Rini Harjanti Poapa. "Manajemen Qur'ani Mengatur Waktu Dengan Optimal." In *Gunung Djati Conference Series*, 14:99–112, 2022.

Mitrajati, Kenyo, Tulus Musthofa, and Nasiruddin Nasiruddin. "Konsep Waktu Menurut Yusuf Qardhawi; Perspektif Semantik Leksikal." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 2 (2023): 226–240.

Mujahidin, Endin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam, and Akhmad Alim. "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129–146.

Murniyetti, Murniyetti. "Waktu Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 1 (2016): 93–101.

Mursalin, Hisan. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 1 (2024): 43–68.

Mursalin, Hisan, Endin Mujahidin, and Tatang Hidayat. "Analisis Konsep Tazkiyatun Nafs Ahmad Anas Karzon Untuk Peserta Didik." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 133–150.

Muslimin, Muslimin. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 75–84.

Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

Najizah, Fitrotun. "Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 101–114.

Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–980.

Nurasih, Wiji, Mhd Rasidin, and Doli Witro. "Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2020): 149–178.

Rakhmat, Anwar Taufik, and Aam Abdussalam. "Metode Tafsir Maudhu'i Dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Quran." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 191–213.

Riki, Nurtofik, Utep Sultan, Muchtarom Muchtarom, and Mumung Mulyati. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3577–3585.

Ritonga, Hasnun Jauhari. "Manajemen Waktu Dalam Islam." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 8, no. 1 (2020): 50–55.

- Rohmah, Siti Maemunah, Tajudin Noor, and W Undang Ruslan. "Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 186–206.
- Rohman, Abdur. "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (2018): 1–21.
- Rosad, Wahyu Sabilar. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 119–138.
- Sahuri, Mohammad Sofiyan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 5, no. 2 (2022): 205–218.
- Setiadi, Ozi. "Kematian Dalam Prespektif Al-Quran." *Al Ashriyyah* 3, no. 2 (2017): 69–93.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siregar, Kardina Engelina. "Bentuk Pengembangan SDM Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 1, no. 1 (2023): 30–39.
- Sulistari, Indri. "Matahari Dan Fungsinya Perspektif Tafsir Sains." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 40–61.
- Surono, S, Uswatun Khasanah, and Meti Fatimah. "Discipline Education Concepts in The Perspective of Surah Al-'Ashr." In *Proceeding of International Conference of Islamic Education*, 1:84–91, 2023.
- Tamlekha, Tamlekha. "Al Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (2021): 105–115.
- Tasbih, Saidah A, and A B Syamsuddin. "Improving Student Discipline through the Practice of Appreciating Time Hadith." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 185–212.
- Tim Dosen PAI, Universitas Pendidikan Indonesia. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Departemen Pendidikan Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Uce, Loeziana. "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.
- Wulandari, Aprilina, and Agus Fauzi. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 75–85.